

## BAB III

### PEMBAHASAN

#### A. Isi Materi *Stand Up Comedy Academy 3 Babak 20 Besar Grup 5 di Indosiar 2017*

1. Isi narasi dan analisis penampilan para komika pada program *Stand Up Comedy Academy 3 Babak 20 Besar Grup 5 di Indosiar 2017*.

Program *Stand Up Comedy Academy* merupakan salah satu acara di Indosiar yang berformat kompetisi dan para komika menyampaikan lelucon melalui monolog. Lelucon yang diceritakan biasanya mengenai fenomena-fenomena atau kejadian serta isu-isu sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dengan disertai bumbu komedi. Menciptakan dakwah dengan lelucon itu tidak mudah, karena dibutuhkan kecerdasan dari seorang komik untuk menyamakan persepsi komik dengan penonton.

*Stand Up Comedy* merupakan sebuah acara komedi yang hanya bisa dinikmati oleh orang-orang yang berpikiran terbuka dan luas, tidak mudah tersinggung dan benar-benar menikmati setiap lelucon yang ada tanpa harus terbawa emosi ataupun ketidaksukaan karena isinya yang penuh kritikan.

Berdasarkan hasil seleksi video tayangan program *Stand Up Comedy Academy 3 Babak 20 Besar Grup 5 di Indosiar 2017* peneliti memilih 3 video tayangan kriteria fokus penelitian ini. Selanjutnya, peneliti melakukan deskripsi isi materi tayangan ke dalam bentuk teks untuk memudahkan ketahapan selanjutnya. Adapun isi materinya adalah berikut:

## a) Mukti Entut

Candra Mukti (lahir 12 Oktober 1990) adalah seorang pelawak tunggal. Mukti Entut nama sapaan ketika tampil di panggung adalah salah satu kontestan *Stand Up Comedy Academy* di Indosiar, ia lolos melalui audisi wilayah Jakarta. Mukti adalah perwakilan dari Yogyakarta dan tergabung di komunitas *Stand Up Indo Jogja*. Mukti merupakan alumni Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta dan mulai aktif *open mic* sejak 2012 dan pada tahun 2017 mengikuti *Stand Up Comedy Academy* di Indosiar.<sup>1</sup>

Salah satu ciri khas dari Mukti ketika tampil adalah dia selalu membawakan materi dengan mengangkat keresahan-keresahan masyarakat dan kalangan pemuda. Selain itu, gaya komedi Mukti cenderung absurd namun tetap lucu dan dapat dengan mudah dipahami oleh penonton.

Adapun deskripsi materi yang Mukti Entut tampilkan pada *Stand Up Comedy Academy* 3 Babak 20 Besar Grup 5 di Indosiar 2017 adalah sebagai berikut:

“Assalamualaikum, Nama saya Mukti Entut. Saya dari Jogja, jauh-jauh kesini naik sepatu roda.” (penonton tertawa)

“Di sini, ada mahasiswa UIN juga ya? Tanya ke penonton. Saya juga UIN (Universitas *No Woman No Cry*).” (penonton tertawa)

“Jadi, didekat kampus saya itu ada yang namanya martabak salihah. Saya penasaran apa itu martabak salihah. Saya datangin dan lihat cara pembuatannya.” Lalu Mukti melakukan *act out* dengan menggepuk adonan martabak seolah-olah akan

---

<sup>1</sup> Wikipedia, “Profil Mukti Entut,” *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*, diakses dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Mukti\\_Entut#:~:text=Candra%20Mukti%20Wicaksono%20\(lahir%2007,Bintang%20Emon%2C%20dan%20Ali%20Akbar](https://id.wikipedia.org/wiki/Mukti_Entut#:~:text=Candra%20Mukti%20Wicaksono%20(lahir%2007,Bintang%20Emon%2C%20dan%20Ali%20Akbar). Pada tanggal 9 Oktober 2022 pukul 08.37 WIB.

melakukan pembuatan martabak seperti biasa, akan tetapi lucunya, Mukti Entut justru memakai adonan tersebut layaknya memakai jilbab. Lalu berkata “dipakai jadi jilbab.” (penonton tertawa).

“Dan di UIN saya juga punya pacar yang sangat salihah Namanya Saka. Nama panjangnya Sakaratul Maut. Punya pacar yang sangat salihah ini sangat sulit untuk digombali, kalau cewek-cewek biasa itu digombali gampang. “eh bapak kamu sopir helikopter ya? Ih, kok tahu sih...” Kalau cewek salihah susah “Kamu tahu gak kenapa bumi bisa berputar? Terus dijawab “*Wallahu A’lam mas.*” (penonton tertawa)

“Lalu mukti menggombali salah satu penonton “mbak, kamu tahu gak persamaan kamu dengan orang tua mbak? Hah. Gak tahu? Bukan anak kandung.” Dan makan sama cewek salihah itu juga susah dia selalu milih-milih makanan pernah saya aja dia makan terus saya tanya “Sakaratul Maut ayo kita makan makanan empat sehat lima sempurna. Dia menolak dengan berkana *No.* saya tidak mau karena saya tidak setuju dengan adanya makanan empat sehat lima sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT”. (penonton tertawa)

Berdasarkan isi narasi dari penampilan Mukti, penulis menganalisis narasi tersebut berdasarkan teori analisis wacana Van Dijk sebagai berikut:

Narasi tersebut merupakan sebuah cerita ringan mengenai pengalaman Mukti sewaktu kuliah di UIN dan menceritakan pengalamannya dengan orang yang berjualan martabak Salihah, sebuah martabak yang terletak dekat dengan kampusnya. Mukti memutuskan untuk datang ke tempat tersebut dan melihat cara pembuatannya. Dalam cerita tersebut, terdapat sebuah aksi yang dilakukan oleh Mukti, yaitu menggepuk adonan martabak dan memakainya seperti jilbab. Hal ini dapat dianalisis dengan menggunakan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk, aksi tersebut dapat merefleksikan identitas sosial dari individu

yang melakukannya. Mukti mungkin menganggap bahwa adonan martabak tersebut memiliki kemiripan dengan memakai jilbab, dan menganggapnya sebagai suatu hal yang lucu dan menghibur. Namun, dari sudut pandang sosial, aksi tersebut dapat dianggap sebagai sebuah permainan atau lelucon yang tidak menghargai simbol-simbol keagamaan atau identitas sosial tertentu.

Dalam konteks analisis wacana Van Dijk, identitas sosial dan perbedaan kekuasaan memainkan peran penting dalam penggunaan bahasa dan tindakan. Dalam cerita tersebut, Mukti memainkan sebuah aksi yang dapat merefleksikan identitas sosialnya, meskipun mungkin tidak memiliki niat untuk melukai atau merendahkan identitas sosial lainnya.

Pun juga mukti bercerita tentang dirinya yang mempunyai pacar sangat salihah dengan nama panjang Sakaratul Maut. Mukti menyatakan bahwa sulit untuk menggombal pacar yang sangat salihah seperti Sakaratul Maut, berbeda dengan cewek-cewek biasa yang lebih mudah untuk digombal. Dalam cerita tersebut, terdapat perbedaan dalam cara berkomunikasi antara cewek salihah dan cewek biasa yang dapat dianalisis dengan menggunakan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk. Menurut teori tersebut, bahasa dapat merefleksikan perbedaan kekuasaan, ideologi, dan identitas sosial dalam masyarakat.

Dalam hal ini, bahasa yang digunakan dalam menggombal dapat memperlihatkan perbedaan antara cewek biasa dan cewek salihah dalam identitas sosial dan kekuasaan. Bahasa yang digunakan untuk

menggombal cewek biasa cenderung lebih santai dan mudah, sedangkan untuk cewek salihah seperti Sakaratul Maut, dibutuhkan pengetahuan lebih dalam dan diskusi yang lebih serius. Dalam hal ini, Sakaratul Maut mungkin memiliki identitas sosial dan kekuasaan yang lebih kuat dibandingkan dengan cewek-cewek biasa. Hal ini tercermin dalam kesulitan untuk digombal dan kebutuhan untuk menggunakan bahasa yang lebih serius dan mendalam untuk berkomunikasi dengan Sakaratul Maut.

Dalam dialog dengan Sakaratul Maut, terdapat perbedaan pemahaman tentang makanan yang tercermin dalam tolak ukur kesempurnaan dalam makanan. Sakaratul Maut menolak makanan empat sehat lima sempurna karena menganggap bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, yang berbeda dengan pandangan narator yang mungkin memiliki pengetahuan dan pandangan yang berbeda. cerita tersebut dapat dianalisis dari sudut pandang perbedaan pengetahuan, pemahaman, dan pandangan tentang makanan dan kepercayaan dalam masyarakat. Bahasa yang digunakan untuk menggombal dan dialog dengan pacar dapat merefleksikan perbedaan kekuasaan, ideologi, dan identitas sosial dalam masyarakat, dan dalam cerita tersebut, bahasa dan pemahaman terhadap makanan memperlihatkan perbedaan dalam cara berkomunikasi antara narator dan pacarnya.

b) Ustaz Sholeh Mahmood

Sholeh Mahmood Nasution atau lebih dikenal dengan Ustadz Solmed (lahir 19 Juli 1983) adalah seorang penceramah dan aktor

berkebangsaan Indonesia. Kali pertama, Ustaz Solmed dikenal saat menjadi juara umum di lomba pidato dan ceramah nasional di Masjid Istiqlal (2000). Ia merupakan alumnus dari Program Studi ilmu Hukum Politik di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.<sup>2</sup>

Karier Ustaz Solmed berawal dari kehadirannya saat membintangi film di Sinetron pesantren dan *rock 'n roll*. Kini namanya menjadi terkenal sehingga Ustaz Solmed banyak membintangi acara televisi. Selain sibuk dengan aktivitas menjadi penceramah dan pemeran sinetron, Ustaz Solmed juga bisa berkomedis salah satunya dalam acara *Stand Up Comedy Academy* di Indosiar.

Adapun deskripsi materi yang Ustaz Solmed tampilkan pada *Stand Up Comedy Academy 3 Babak 20 Besar Grup 5* di Indosiar 2017 adalah sebagai berikut:

“Assalamualaikum, wr, wb. Ini salah satu acara Indosiar menyiksa saya seperti ini. Jadi saya yang setiap hari ceramah terus harus *stand up comedy* mudah-mudahan lucu ya buat para mentor dan para juri kalau gak lucu tolong dimaafin. Saya yakin kalau Cing Abdel dan Pak Jarwo orangnya pemaaf. Sebab, kadang satu waktu saya lihat ketika ada orang minta-minta didepan dia langsung dia bilang maafin ya pak maafin lagi tidak pegang uang”. (penonton tertawa).

“Orang bilang saya Ustaz. Ya jadi Ustaz itu ada enaknya ada tidak enaknya, enaknya jadi Ustaz itu banyak jamaah yang ngedoa’in kadang-kadang juga ada jamaah yang mengajak curhat urusan keluarga. Curhat urusan kehidupan ya saya bilang, yang namanya hidup kadang senang kadang susah. Kadang diatas kadang dibawah, persis seperti berputar terus ada jamaah yang bertanya “pak Ustaz kok saya dibawah melulu tak pernah di atas?” “Terus saya jawab oh mungkin rodanya lagi di rem tangan (*hand rem*) kali makanya gak berjalan tuh roda” (penonton tertawa)

---

<sup>2</sup> Parboaboa, “Biografi Ustaz Solmed-Tokoh Agama” *Parboaboa*, diakses dari <https://parboaboa.com/profil-dan-biodata-lengkap-ustadz-solmed>. Pada tanggal 9 Oktober 2022 pukul 08.50 WIB.

“Kadang satu waktu ada ibu-ibu lagi hamil minta diusapin perutnya sama saya. Saya kan gak enak pertama saya bukan muhrimnya, yang kedua ada suaminya, udah gitu dia bilang mudah-mudahan mirip pak Ustaz hah lebih gak enak lagi. Yang capek suaminya lahirnya mirip saya.” (Penonton tertawa).

“Saya kalau sama bini saya selalu bilang sama dia. “Rasulullah itu senang sama suami istri kalau jalan itu gandengan tangan pertama dapat pahala yang kedua dosanya rontok. Alhamdulillah tiap kali ke Mall saya gandeng terus tangan bini saya, jadi pahala dapat dan kantong saya yang rontok.” (Penonton tertawa).

“Intiya, para suami harus selalu nyenengin istri, jangan sampai bini kita nangis, sebab air mata perempuan itu mahal. Apalagi kalau maskaranya luntur, bedaknya luntur, *eye shadow*nya luntur itu jadi bikin lebih mahal.” (Penonton tertawa).

Berdasarkan isi narasi dari penampilan Ustaz Solmed, penulis menganalisis narasi tersebut berdasarkan teori analisis wacana Van Dijk sebagai berikut:

Dalam narasi tersebut, Ustaz Solmed menceritakan pengalamannya ketika seorang ibu-ibu hamil memintanya untuk mengusap perutnya. Ustaz Solmed merasa tidak nyaman karena dia bukanlah muhrim ibu hamil tersebut dan ada suami yang mungkin merasa tidak nyaman jika mengetahui ibunya meminta tolong pada orang lain. Lebih lanjut, Ustaz Solmed menyebutkan bahwa ibu hamil tersebut mengatakan harapannya bahwa bayinya akan mirip dengannya, yang dijuluki sebagai Pak Ustaz. Ustaz Solmed mengaku merasa tidak nyaman dengan hal tersebut.

Dalam analisis wacana Teun A. Van Dijk, dapat diketahui bahwa narasi tersebut mengandung unsur pemaknaan sosial, di mana Ustaz Solmed mempertimbangkan norma sosial dan norma agama dalam

interaksi dengan orang lain. Ustaz Solmed menghindari interaksi yang mungkin menimbulkan kesalahpahaman atau pelanggaran norma sosial, seperti meminta izin dari suami ibu hamil tersebut dan menghindari kontak fisik yang tidak layak. Dalam konteks agama, narator merasa tidak pantas dianggap sebagai muhrim oleh ibu hamil karena mereka bukanlah keluarga yang terkait secara biologis atau pernikahan. Dengan demikian, narasi tersebut menunjukkan bagaimana Ustaz Solmed memandang dan mematuhi norma sosial dan agama dalam interaksi dengan orang lain. Narator juga menunjukkan kepekaannya terhadap ketidaknyamanan dan pandangan orang lain dalam interaksi tersebut.

Selanjutnya Ustaz Solmed bercerita mengenai kebiasaannya selalu bergandengan tangan dengan istrinya saat pergi ke Mall. Ia kemudian mengutip kata-kata Rasulullah yang menyatakan bahwa pasangan suami istri yang bergandengan tangan akan mendapatkan pahala dan dosa akan rontok. Ustaz Solmed kemudian menyatakan bahwa ia senang karena selalu dapat pahala dan mengalami kerugian finansial ketika istrinya membelanjakan uang mereka di Mall. Ustaz Solmed juga menyatakan pentingnya suami selalu membuat istri senang agar tidak menangis karena air mata perempuan itu mahal, terlebih lagi jika maskara, bedak, dan eye shadownya luntur, maka akan semakin mahal.

Dalam teori analisis wacana Teun A. Van Dijk, dapat dilihat bahwa pada narasi ini, penutur menggunakan gagasan tentang agama dan ajaran Rasulullah sebagai cara untuk mengungkapkan kebersamaan



dengan pasangannya dan mendorong para suami untuk menyenangkan pasangannya. Ustaz Solmed menggunakan kalimat-kalimat yang sederhana dan lugas untuk menyampaikan gagasan tersebut. Meskipun tidak ada konflik yang jelas dalam narasi ini, Ustaz Solmed masih memainkan peran yang aktif dalam membangun cerita tentang bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan pasangan dan bagaimana pentingnya memperlakukan pasangan dengan baik.

c) Ustaz Subki al-Bughury

Mohammad Subki Al-Bughury atau lebih dikenal dengan Ustaz Subki al-Bughury (Lahir di Bogor, 07 September 1972) adalah penceramah yang begitu melekat di masyarakat karena gaya ceramah beliau yang mendinginkan. Selain ceramah Ustaz Subki yang adem, gaya ceramah Ustaz Subki juga jenaka. Gaya seperti ini kemudian membuat beliau begitu dikenal di kalangan masyarakat. Selain mudah dikenal, gaya ceramah Ustaz Subki ini juga membuat para pendengarnya mudah memahami ilmu yang diselipkan di setiap candaannya.<sup>3</sup>

Ustaz Subki kerap kali menyisipkan komedi setiap berdakwah sehingga membuat pendengar tidak jenuh mendengarkan ceramahnya. Hal ini dibuktikan oleh Ustaz Subki saat tampil pada acara *Stand Up Comedy Academy 3* di Indosiar

---

<sup>3</sup> Correcto, "Profil dan Biodata Ustaz Subki Al Bughury," *Correcto*, diakses dari <https://correcto.id/beranda/read/51892/profil-dan-biodata-Ustaz-subki-al-bughury-pendakwah-yang-nikahkan-rizky-billar-dan-lesti-kejora-secara-siri>. Pada tanggal 9 Oktober 2022 pukul 09.34 WIB.

Adapun isi materi yang Ustaz Subki tampilkan pada *Stand Up Comedy Academy 3 Babak 20 Besar Grup 5 di Indosiar 2017* adalah sebagai berikut:

“Assalamualaikum wr, wb. Hari ini saya disuruh *stand up* tapi tetap dipanggilnya *Al mukarrom* padahal *al mukerram*.” (penonton tertawa)

“Kalau ceramah 2 jam saya ladenin. Ini karena saya mau *stand up* ini kaki berat. jalan aja kemari saya jalan selangkah-selangkah kanan kiri kanan kiri gantian, diajak jalan dua duanya kagak mau.”

“Ya tapi mudah-mudahan saya tetap bisa memberikan pencerahan sekaligus juga mata pencaharian.”

“Tapi saya *positioning* kan dikenal orang sebagai Ustaz. tapi saya sering juga *stand up* dirumah bersama keluarga. Untuk pakaian saya agak beda, kalau saya ceramah khutbah jumat saya pakai peci special bajunya juga jubah. Kalau ini saya pakai batik khas Indonesia. Penonton tepuk tangan, pecinya juga ada batik-batiknya. Ini untuk kebutuhan *positioning* sebab nanti kalau saya pakai pakaian yang sama juga ketika ceramah atau mau khutbah khawatir nanti pas saya lagi khutbah jamaah itu nungguin *punch line*.” (penonton tertawa).

“kan *ente* tau kalau khutbah jumat itu serius takutnya ketika selesai jumat jamaah bilang ah payah gak *gerr* berantakan” (penonton tertawa).

“Dan saya senang berada di posisi seperti ini dan saya bersyukur bisa jadi orang yang menyeru pahalanya itu satu orang ikut kita lebih bagus dari pada sedekah unta merah walaupun awal-awal dulu orang suka memandang sebelah mata dengan posisi Ustaz, sebenarnya dipandang sebelah mata masih bagus. Malah kalau jumat dua mata orang-orang itu gak ada yang mandang saya karena merrem. Saya khutbah aja orang pada dua kali mimpi. Mana mimpinya nyambung sama jumat kemarin” (penonton tertawa).

“Ya sebenarnya beralasan juga sih karena dulu waktu saya kuliah ngambil jurusan agama orang pada nanya, ngapain ngambil jurusan agama kenapa gak ngambil kedokteran, hukum atau ekonomi. itu lapangan kerjanya lebih luas. Ya tapi Allah maha adil justru begitu saya lulus malah lapangan kerja lebih luas dari pada mereka, bukan cuma di kantor, kampus,

perusahan, perumahan bahkan sampai ke pemakaman.” penonton tertawa. “lah orang udah mau dimasukin ke liang lahat Ustaz Masih dipanggil berarti kan lebih lebar” (penonton tepuk tangan).

“Ini saya mau masukin pesan moral, kata Dr. Aid al-Qarni bilang “manusia berdasarkan sifatnya yang dominan” jadi orang ketika dikenal sebagai orang yang baik, suatu saat ketika dia melakukan kesalahan saja orang masih menganggap kita orang yang baik. Dan ketika orang terkenal sebagai orang yang jelek, ketika orang itu datang yang lain pasti bilang waduh ini pasti *troublemaker* ini. Dan disaat dia mau taubat ke masjid mau sholat itu sama pengurus masjid bukan girang justru malah bilang “itu ampli sama kotak amal beresin” (penonton tertawa).

“Dan alhamdulillah dengan sedikit ilmu saya sering menjadi pendamping orang haji dan umrah, dan ketika haji itu ada salah satu kewajiban bernama *mabit* di musdalifah itu kita bermalam di tenda dan wc nya barengan dan antrinya panjang dan wc nya kecil. Dan saya bilang “kita kesana harus bawa banyak sabar cari pahala, karena disana itu kadang-kadang yang haji itu sudah tua-tua kadang ketika mereka buang air tidak bisa nyiram dan gak sedikit yang meninggalkan jejak. Saya bilang mumpung disana cari pahala yang banyak kalau ada yang begitu biar dapat pahala gunung emas siram sendiri”. Rupanya adanya satu Jemaah entah ini kurang paham apa pahamnya kedaleman, ketika dia liat wc belum disiram dia cari saya dan panggil saya dan berkata “pak Ustaz, mau pahala gunung emas gak?” lalu dibawa saya kesana dan bilang “ini Ustaz”. (penonton tertawa)

Berdasarkan isi narasi dari penampilan Ustaz Solmed, penulis menganalisis narasi tersebut berdasarkan teori analisis wacana Van Dijk sebagai berikut:

Dalam narasi tersebut, terdapat penggunaan bahasa yang menunjukkan identitas sosial dan posisi Ustaz Subki. Ia memaparkan bahwa dirinya dikenal sebagai seorang Ustaz, namun juga sering melakukan *stand-up comedy* bersama keluarga di rumah. Ia menjelaskan bahwa pakaian yang ia kenakan berbeda antara saat ceramah atau khutbah Jumat dan saat melakukan *stand-up comedy*,

untuk membedakan posisi dan memberikan kesan yang berbeda. Terdapat penggunaan teori analisis wacana teun a. van dijk melalui penerapan konsep framing dan ideologi. Dalam hal ini, Ustaz Subki mencoba menyampaikan pesan moral melalui kutipan dari Dr. Aid al-Qarni yang berbicara tentang sifat manusia yang dominan. Dalam penggunaan konsep framing, Ustaz Subki mengatur kerangka pembicaraan dengan memperkenalkan topik moralitas dan menekankan bahwa manusia bisa dianggap baik atau buruk berdasarkan sifat dominannya. Ia kemudian memberikan contoh dari situasi di mana seseorang yang terkenal baik akan tetap dianggap baik meskipun melakukan kesalahan kecil, sementara seseorang yang terkenal buruk akan tetap dianggap buruk bahkan ketika melakukan kebaikan.

Selanjutnya, terdapat penggunaan bahasa yang menunjukkan pengalaman pribadi Ustaz Subki dalam mendampingi orang haji dan umrah. Dalam teori analisis wacana Teun A. Van Dijk, hal ini termasuk dalam analisis makro. Selain itu, dalam narasi tersebut juga terdapat unsur pesan moral yang ingin disampaikan oleh Ustaz, yaitu tentang pentingnya bersabar dan mencari pahala di tempat-tempat yang sulit. Hal ini termasuk dalam analisis mikro.

Dalam analisis makro, narasi tersebut juga menunjukkan adanya penggambaran stereotip tentang kondisi tempat ibadah di Arab Saudi, di mana toilet yang kotor dan antrian panjang adalah hal yang umum terjadi. Hal ini mengimplikasikan adanya pandangan negatif terhadap negara tersebut. Selain itu, narasi tersebut juga menunjukkan adanya

perbedaan pemahaman antara Jemaah dan Ustaz tentang konsep pahala dan amal ibadah. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dalam pemahaman agama, yang dapat menghasilkan tindakan yang kurang tepat. narasi tersebut menunjukkan adanya penggunaan bahasa yang humoris dan santai oleh Ustaz Subki dalam menyampaikan pesan moral. Hal ini menunjukkan adanya gaya bahasa yang unik dan khas dari Ustaz Subki yang mampu membuat pendengarnya tertawa dan memahami pesan moral yang disampaikan. Selain itu, narasi tersebut juga menunjukkan adanya penggunaan istilah-istilah agama yang khas, seperti haji dan umrah, sabar, pahala, gunung emas, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan adanya penggunaan bahasa yang khas dalam konteks agama Islam.

Berdasarkan isi materi dan analisis dari tayangan program acara *Stand Up Comedy Academy 3 Babak 20 Besar Grup 5 di Indosiar 2017* di atas, secara umum dapat dilihat isi materi dari setiap komik memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menyikapi setiap fenomena atau kejadian maupun isu sosial yang terjadi dalam kehidupan. Selanjutnya, para komika juga sering mencontohkan dirinya ataupun orang yang lain dalam materinya dengan sentuhan lelucon lucu. Setiap komika dalam menyampaikan materinya selalu mengaitkan dengan isu-isu sosial. Kemudian, diuraikan dalam bentuk materi yang tersusun sesuai dengan istilah-istilah dalam *stand up comedy*.

## 2. Gambaran umum tentang *Stand Up Comedy*

### a) Pengertian *Stand Up Comedy*

*Stand up comedy* merupakan bentuk dari seni komedi atau melawak yang disampaikan secara monolog kepada penonton. Biasanya ini dilakukan secara on air atau off air. Para pelaku *stand up comedy* biasanya disebut dengan comic atau komika. Para komika ini memberikan cerita humor, lelucon pendek, atau kritik berupa sindiran bahkan bisa juga menyampaikan dakwah ataupun motivasi dan pesan tersembunyi dengan melakukan gaya komunikasi yang unik. Meskipun disebut dengan *stand up comedy*, komedian tidak lah selalu berdiri dalam menyampaikan materinya. Ada beberapa komedian yang melakukan dengan duduk di kursi persis seperti orang yang sedang bercerita. Dalam *stand up comedy*, seorang komika seharusnya memiliki konsep atau materi sebagai bahan lelucon yang berbau pesan moral, pesan tersembunyi ataupun pesan dakwah.<sup>4</sup>

*Stand up comedy* merupakan sebuah nama grup atau komunitas yang tidak asing lagi jika kita mendengar sebutan nama itu, akan tetapi *stand up comedy* berbeda dengan lawakan biasa seperti *talk show* lainnya. Nama sebutan lain dari *stand up comedy* adalah *combud* (*Comedy Buddy*), yang mana *combud* ini merupakan salah satu sharing atau berbagi materi dan bisa berbagi pengalaman, tips, dan trik untuk saling membantu dalam mengembangkan bakat komedi mereka. berbagi

---

<sup>4</sup> Juanda dan AM. Fahrurrozi, "Dakwah Melalui Stand Up Comedy" *AdZikra*. (Vol. 10 No. 1 Januari-Juni 2019), hlm., 92-93.

inspirasi dan motivasi satu sama lain dalam menghadapi kompetisi, atau mengatasi kegagalan dalam dunia *stand up comedy*.<sup>5</sup>

Seiring berjalannya waktu *stand up comedy* di Indonesia semakin populer dan menyebar ke berbagai daerah. Hal ini tidak lepas dari peran Raditya Dika. Raditya Dika adalah nama dengan pengaruh terbesar dalam *stand up comedy di Indonesia*. Ada yang bilang, karena banyaknya komika yang gayanya mirip Radit, jadi ada genre sendiri namanya Raditisme. Radit dan pengaruhnya di Internet yang dengan cepat menyebarkan *stand up comedy* secara luas lewat bukan hanya video Youtube miliknya, tapi juga video Youtube lainnya. Untuk saat ini, Radit adalah orang yang benar-benar belajar tentang *stand up comedy*. Waktu dia kuliah di Australia, dia pernah ikutan seperti *short course* tentang *stand up comedy*. Bahan tersebut membuat dia jadi sumber ilmu yang tepat untuk siapapun yang ingin belajar. Sekarang, dia nama terbesar yang dimiliki *stand up comedy* Indonesia.<sup>6</sup>

Kehadiran program acara *stand up comedy* di Indonesia menjadi hiburan yang sangat digemari di tengah masyarakat Indonesia, dengan lahirnya pelawak atau komedian baru seiring berjalannya waktu mulai dari media elektronik seperti televisi, dan radio sampai pada media tradisional seperti ludruk dengan berbagai jalur dan gaya yang berbeda pula.

---

<sup>5</sup> Abdul Fatah, "Comedy Buddy, Upaya Penyempurnaan Materi dari Erwin Wu untuk Garis Bawah," Comika Media, diakses dari <https://comika.media/posts/Comedy-Buddy--Upaya-Penyempurnaan-Materi-dari-Erwin-Wu-untuk-Garis-Bawah>, pada tanggal 3 April 2023 pukul 21.21 WIB

<sup>6</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Raditya\\_Dika](http://id.wikipedia.org/wiki/Raditya_Dika), Diakses pada hari Jumat Tanggal 29 Oktober 2021. Pukul 2:43.

Ada dua istilah dalam dunia komedi, yaitu komedi tinggi dan komedi rendah. Komedi tinggi biasanya berhubungan dengan gaya melucuyang kritis dan terkonsep, dengan kata lain komedi tinggi memang untuk segmen tertentu dan sulit diterima masyarakat awam atau biasa disebut *stand up comedy*. Sedangkan komedi rendah yaitu, lelucon yang bersifat jenaka, lelucon fisik dan tidak membutuhkan pemikiran yang berat untuk menanggapi isi lelucon yang dibicarakan, dengan kata lain komedi rendah yang ditayangkan di televisi berbentuk lenong atau ludruk seperti opera van java, pesbuker dan lainnya.

*Stand up comedy* merupakan sebuah lawakan segar yang cerdas karena tidak hanya menitik beratkan kelucuan di dalamnya, tetapi juga menitik beratkan pada konten lawakannya yang kebanyakan berisi pesan tersembunyi terhadap kejadian-kejadian sosial yang terjadi dimasyarakat, dan terkadang juga di dalam konten tersebut para komika juga memberikan pengetahuan dan informasi-informasi yang mampu menambah wawasan penonton. Humor adalah salah satu bentuk permainan yang digemari banyak orang karena pada dasarnya manusia adalah *homo ludens*, makhluk yang gemar bermain. Humor memang bisa secara efektif digunakan dalam beragam konteks. Bila digunakan secara tepat, humor juga bisa menjadi solusi atas suatu permasalahan yang pelik, penghilang ketegangan, media pencair perseteruan, dan juga yang tidak kalah pentingnya humor bisa berperan sebagai media dakwah, sosial dan politik.

b) Istilah-istilah yang terdapat dalam *Stand Up Comedy*



Di dalam *stand up comedy*, para komika tidak hanya semata tampil di panggung, namun mereka juga harus mengenal istilah-istilah dan beberapa teknik-teknik dalam *stand up comedy* sebagai berikut:<sup>7</sup>

- 1) *Open mic* yaitu adalah sebuah pertunjukan *live* di mana para anggota pendengar boleh tampil di *microphone*. Bisa juga diartikan dengan ajang latihan komika baru untuk mencoba *stand up comedy* atau untuk mencoba materi baru kita, lucu atau tidak.
- 2) *Jokes* yaitu peluru utama bagi seorang komika, *joke* juga bisa diartikan dengan lelucon, kelakar, dan guyonan.
- 3) *Set up* yaitu seperti kata pengantar yang mengantarkan para penonton pada *Jokes* atau bit untuk mempersiapkan agar penonton tertawa.
- 4) *Beat* (bit): satuan materi yang terdiri atas *set-up* dan *punchline*.
- 5) *Delivery* yaitu cara komika menyampaikan *stand up comedy* bukan hanya suara tapi meliputi wajah, tangan, dan tubuh.
- 6) *Punchline* yaitu bagian lucu dari *jokes* setelah membawakan *premis*, *punchline* lah yang berikutnya.
- 7) *Persona*: peran sosial atau karakter yang dimainkan oleh seorang komika dipanggung.
- 8) *Rules of Three* yaitu suatu teknik di mana komika menyebutkan sesuatu dalam tiga kali. Pertama biasa saja, kedua biasa saja, dan ketiga adalah *punchlinenya*.

---

<sup>7</sup> Juanda dan AM. Fahrurrozi, "Dakwah Melalui Stand Up Comedy" *AdZikra*. (Vol. 10 No. 1 Januari-Juni 2019), hlm. 94.

- 9) *Act-out* yaitu teknik dengan menonjolkan adegan seorang komika. Teknik ini lumayan sulit. Maka, seorang komika harus total dalam menggunakan Teknik *act out*. Kalau tidak total, maka akan terlihat aneh. Dan justru membuat penonton terlihat bosan.
- 10) *Call back* yaitu teknik yang sangat menarik dan menggunakan *punch line* pada bit-bit sebelumnya sebagai *punch line* pada bit sekarang.

### 3. Gambaran umum tentang Indosiar

#### a) Profil Indosiar

Indosiar (nama panjangnya Indosiar Visual Mandiri, disingkat IVM) adalah salah satu jaringan televisi swasta nasional di Indonesia, yang beroperasi dari Daan Mogot, Jakarta Barat. Indosiar awalnya didirikan dan dikuasai oleh Salim Group. Pada 2004, Indosiar merupakan bagian dari PT Indosiar Karya Media Tbk (sebelumnya PT Indovisual Citra Persada) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta). Pada 13 Mei 2011, mayoritas saham PT Indosiar Karya Media Tbk dibeli oleh PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, pemilik SCTV (melalui SCM sebelum bergabung dengan IDKM), menjadikan kedua jaringan televisi berada dalam satu pengendalian. Kini, jaringan televisi ini resmi dikuasai oleh SCM pasca bergabung dengan IDKM dan "bersaudara" dengan SCTV.<sup>8</sup>

#### b) Visi-misi Indosiar

---

<sup>8</sup> Wikipedia, "Profil Indosiar," Wikipedia Ensiklopedia Bebas, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Indosiar>, pada tanggal 6 Juni 2022 pukul 19.05 WIB

### 1) Visi

Untuk menjadi sebuah stasiun televisi terbaik dengan program-program acara yang berkualitas tinggi dan didukung dengan rumah produksi sendiri, kreatifitas, dan kemampuan sumber daya manusia yang ada. Dengan motto: " Memang Untuk Anda", Indosiar bertujuan untuk mewujudkan program-program acara yang terbaik agar dapat memuaskan khususnya dengan target penonton di Indonesia.

### 2) Misi

Indosiar mempunyai 4 misi yang dalam program acaranya selalu hadir, yaitu:

- a. Futuristik: menjadikan orientasi perkembangan dengan menembus inovasi untuk yang terbaik.
- b. Inovasi: menjadi pusat perkembangan di Indonesia dengan ide-ide yang asli.
- c. Kepuasan: memprioritaskan kepuasan para pemegang saham yang juga pemirsa.
- d. Kemanusiaan: memperhatikan dengan baik lingkungan sekitar.

### c) Program *Broadcasting* Indosiar

Dalam usaha untuk memahami selera pemirsa, kemauan dan kebutuhan pemirsa, Indosiar tidak hanya mempelajari pasar di Indonesia tapi juga trend dunia. *Trend* itu menjadi pertimbangan dalam mengembangkan program acara yang sama tapi telah diganti dengan kondisi Indonesia yang ada. Usaha itu mendapatkan tanggapan yang

positif dari masyarakat, sebagai buktinya yaitu acara *reality show* seperti program *stand up comedy* yang menjadi trend sekarang. Untuk selalu mempersembahkan kebutuhan para pemirsa, Indosiar memproduksi sendiri program acara drama dan berita yang dihadirkan setiap minggunya. Semua program acara non drama ini diproduksi sendiri oleh Indosiar dan lebih dari 35% disiarkan secara langsung.<sup>9</sup>

Salah satu fungsi media penyiaran televisi yaitu entertainment (hiburan), dengan segala hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat pers untuk mengimbangi berita-berita berat (*hard news*) dan artikel-artikel yang berbobot. Isi siaran televisi yang bersifat hiburan bisa berbentuk musik, film/sinetron/drama, kuis, komedi dan berbagai siaran yang sifatnya menghibur. Sesuai pasal 36 UU Penyiaran bahwa penyiaran harus memenuhi poin penting sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia.
- 2) Isi siaran dari jasa penyiaran televisi, yang diselenggarakan oleh lembaga penyiaran swasta dan lembaga penyiaran publik, wajib memuat sekurang-kurangnya 60% (enam puluh per seratus) mata acara yang berasal dari dalam negeri.

---

<sup>9</sup> Asthami Ceisadiana, "Proses Produksi Acara Siaran Langsung Gebyar Bc Di Pt. Indosiar Visual Mandiri Tbk Jakarta" (Laporan Kuliah Keja Media, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2009), 37.

- 3) Isi siaran wajib memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada khalayak khusus, yaitu anak-anak dan remaja, dengan menyiarkan mata acara pada waktu yang tepat mencantumkan dan/atau menyebutkan klasifikasi khalayak sesuai dengan isi siaran.
- 4) Isi siaran wajib dijaga netralitasnya dan tidak boleh mengutamakan kepentingan golongan tertentu.
- 5) Isi siaran dilarang:
  - a. Bersifat fitnah, menghasut, menyesatkan dan/atau bohong.
  - b. Menonjolkan unsur kekerasan, cabul, perjudian, penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang.
  - c. Mempertentangkan suku, agama, ras, dan antargolongan.
- 6) Isi siaran dilarang memperolokkan, merendahkan, melecehkan, dan/atau mengabaikan nilai-nilai agama, martabat manusia Indonesia, atau merusak hubungan internasional.<sup>10</sup>

**B. Penyampaian Pesan Dakwah pada acara *Stand Up Comedy Academy 3* babak 20 besar grup 5 di Indosiar 2017 menurut Analisis Wacana Teori Teun A. Van Dijk.**

1. Gambaran umum tentang dakwah.

a) Definisi Dakwah

Secara bahasa “*Da’wah*” berarti panggilan, menyeru atau mengajak, dalam bentuk perkataan bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*)nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang

---

<sup>10</sup> Pasal 36 ayat (1) UU Penyiaran

berdakwah biasa disebut dengan Dai dan orang yang menerima dakwah disebut dengan *Mad'u*.<sup>11</sup>

Dalam pengertian secara umum dakwah merupakan suatu proses berkesinambungan yang nahkodai oleh pembawa dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk kejalan yang benar yang secara bertahap menuju kehidupan yang Islami.<sup>12</sup>

#### b) Media Dakwah

Kata media berasal dari Bahasa Latin, yaitu *median* yang merupakan bentuk jamak dari *medium*, secara etimologi yang berarti alat perantara. Media dapat diartikan sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan untuk mengajar. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video dan alat lainnya.<sup>13</sup>

Adapun yang dimaksud media dakwah adalah sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.<sup>14</sup> Media dakwah adalah perantara yang dilalui oleh pesan atau saluran pesan yang menghubungkan antara dai dan *mad'u* untuk menyampaikan dakwah.<sup>15</sup>

Pada zaman yang modern ini, makin banyak media dakwah yang dapat digunakan seperti berdakwah lewat *facebook*, *twitter*, *whatsapp*, *instagram*, dan *youtube*. Kini, banyak media yang memungkinkan untuk

---

<sup>11</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 1.

<sup>12</sup> Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm.,77.

<sup>13</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986), hlm. 17.

<sup>14</sup> Acep Aripuddin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.,13.

<sup>15</sup> Ahmad Zuhdi, *Dakwah sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.,64.

menyampaikan pesan dakwah kepada umat manusia, ada media elektronik seperti radio, televisi, atau media cetak seperti surat kabar, buku, dan majalah.

Adapun media yang dapat dijadikan sarana dalam berdakwah dijadikan menjadi tiga, yaitu:<sup>16</sup>

- 1) Nonmedia Massa, meliputi: Manusia dan Benda (telepon dan surat).
- 2) Media Massa, meliputi: Media massa manusia (pertemuan, rapat umum, seminar, dan sekolah). Media massa benda (spanduk, buku, selebaran, poster, dan folder).
- 3) Media massa periodik cetak dan elektronik (visual, audio dan audio visual).

Berdasarkan macam-macam media dakwah diatas dalam penelitian ini termasuk pada Media massa periodik cetak dan elektronik khususnya televisi yang termasuk kategori (audio visual) yang digunakan sebagai media untuk berdakwah.

2. Pesan dakwah yang terdapat pada program *Stand Up Comedy Academy 3* babak 20 besar grup 5 di Indosiar 2017 menurut Analisis Wacana Teori Teun A. Van Dijk.

Untuk menemukan pesan dakwah pada acara *Stand Up Comedy Academy 3* babak 20 besar grup 5 di Indosiar 2017 membutuhkan analisis lebih mendalam mengenai materi program *Stand Up Comedy Academy 3* Babak 20 Besar Grup 5 di Indosiar 2017. Peneliti menggunakan kerangka

---

<sup>16</sup> Nurrahmatul Jannah, "Media Dakwah Pop" *At-Tabsyir* (Volume 1, Nomor 2, Juli – Desember 2013), hlm., 28

analisis wacana Van Dijk yang diuraikan menjadi tiga struktur. Ketiga struktur tersebut yaitu struktur makro, struktur mikro dan superstruktur, yang di dalamnya terdapat enam elemen wacana. Ke enam elemen tersebut yaitu tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik, yang terdapat pesan dakwah dalam program *Stand Up Comedy Academy 3 Babak 20 Besar Grup 5 di Indosiar 2017* akan dianalisis berdasarkan teori analisis wacana Van Dijk tersebut adalah:

**Tabel 3.**

**Data Analisis Wacana Van Dijk dalam *Stand Up Comedy Academy 3 Babak 20 Besar Grup 5 di Indosiar 2017***

SW	Elemen	Temuan
Struktur Makro	Tematik (Topik)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mukti Entut: Pacar salihah</li> <li>2. Ustaz Sholeh Mahmoed: Problematika keluarga</li> <li>3. Ustaz Subki al-Bughury: Macam-macam sifat manusia</li> </ol>
Super Struktur	Skematik/alur (Skema)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mukti Entut: Materi diawali dengan <i>hook</i> atau sapaan ciri khas dari Mukti dalam menyapa penonton yakni dengan mengucap salam. Dilanjutkan dengan <i>opening</i>, kemudian Mukti menjelaskan materi sesuai dengan tema dan menyampaikan lelucon</li> </ol>



		<p>tentang dirinya yang mempunyai pacar salihah. Kemudian penutup.</p> <p>2. Ustaz Sholeh Mahmoed: Materi diawali dengan <i>hook</i> atau sapaan ciri khas dari Ustaz Solmed dalam menyapa penonton. Kemudian menyampaikan materi sesuai dengan tema. Selanjutnya, Ustaz Solmed mengutarakan isi materinya tentang problematika keluarga, kemudian penutup.</p> <p>3. Ustaz Subki al-Bughury: Materi diawali dengan <i>hook</i> atau sapaan ciri khas dari Ustaz Subki dalam menyapa penonton. Kemudian, menyampaikan materi dengan tema yakni macam-macam sifat manusia, kemudian penutup.</p>
Struktur Mikro	Semantik	<p>(a) Latar</p> <p>1. Mukti Entut: Menceritakan tentang kisah Mukti sewaktu kuliah di UIN dan mempunyai pacar salihah yang bernama Saka (Sakaratul Maut). menurutnya mempunyai pacar salihah</p>

		<p>itu sangatlah susah. Si pacar susah digombali dan susah untuk diajak makan bersama.</p> <p>2. Ustaz Sholeh Mahmoed: Menceritakan tentang enak dan tidaknya menjadi Ustaz karena selalu ada jamaah yang mengajak curhat apalagi soal keluarga, Namun Ustaz Solmed mencontohkan dirinya dalam menjalani keluarga dan mencontohkan keluarga seperti apa yang disenangi oleh Rosulullah.</p> <p>3. Ustaz Subki al-Bughury: Ustaz Subki ragu dalam membawakan <i>stand up comedy</i> karena dirinya secara posisi adalah seorang Ustaz. Namun hal itu dapat diredam lantaran dirinya juga sering menyelipkan lelucon di setiap ceramahnya. Ustaz Subki di sini menceritakan bagaimana dirinya berkhotbah diwaktu salat jumat, juga pengalaman sewaktu berkuliah jurusan pendidikan agama dan menceritakan pengalamannya menjadi pengantar jemaah haji dan umroh.</p>
--	--	--

		<p>(b) Detail</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mukti Entut: mendeskripsikan secara detail bahwa mempunyai pacar salihah itu tidak enak karena susah untuk digombali dan susah diajak makan.</li> <li>2. Ustaz Sholeh Mahmoed: mendeskripsikan secara detail bahwa sebagai Ustaz dirinya juga menjadi objek curhat jamaah tentang berumah tangga.</li> <li>3. Ustaz Subki al-Bughury: mendeskripsikan secara detail bahwa posisi dirinya dalam menyampaikan materi <i>stand up</i> berbeda dengan berkhotbah, ia juga menjelaskan alasan berkuliah jurusan agama dan menerapkan ilmunya ketika menjadi mendaping jamaah haji dan umroh.</li> </ol> <p>(c) Maksud</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mukti Entut: elemen maksud yang terdapat dalam materi <i>stand up</i> yang dibawakan Mukti Entut yaitu dengan cara memperagakan penjual martabak sedang membuat adonan martabak</li> </ol>
--	--	---

		<p>yang dijadikan jilbab. Itu dimaksudkan untuk mengajak para penonton yang Muslimah khususnya untuk memakai jilbab sebagai kewajiban dalam agama Islam.</p> <p>2. Ustaz Sholeh Mahmoed: elemen maksud yang terdapat pada materi <i>stand up</i> Ustaz Solmed yaitu dalam urusan rumah tangga pasti suka dan dukanya, namun sebagai suami harus pengertian terhadap istri. Contoh isi materinya “Saya kalau sama bini saya selalu bilang sama dia. “Rasulullah itu senang sama suami istri kalau jalan itu gandengan tangan pertama dapat pahala yang kedua dosanya rontok. Alhamdulillah tiap kali ke Mall saya gandeng terus tangan bini saya jadi pahala dapat dan kantong saya yang rontok.”</p> <p>3. Ustaz Subki al-Bughury: elemen maksud yang terdapat materi <i>stand up</i> Ustaz Subki bahwasannya sebagai manusia harus menempatkan dirinya</p>
--	--	---

		<p>kepada tempat yang tepat (<i>the right man, on the right place</i>) seperti dirinya yang memakai busana berbeda ketika menyampaikan dakwah dengan berkomedi. Contoh dalam materinya “Tapi saya <i>positioning</i> kan dikenal orang sebagai Ustaz. tapi saya sering juga <i>stand up</i> dirumah Bersama keluarga. Untuk pakaian saya agak beda, kalau saya ceramah khutbah jumat saya pakai peci special bajunya juga jubah. Kalau ini saya pakai batik khas Indonesia. Penonton tepuk tangan, pecinya juga ada batik-batiknya. Ini untuk kebutuhan <i>positioning</i> sebab nanti kalau saya pakai pakaian yang sama juga ketika ceramah atau mau khutbah khawatir nanti pas saya lagi khutbah jamaah itu nungguin <i>punch line</i>.”</p>
Struktur Mikro	Sintaksis	<p>(a) Bentuk kalimat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mukti Entut: menggunakan kalimat aktif. Seperti contoh ketika mukti menggombali pacarnya “<i>eh bapak</i></li> </ol>

		<p><i>kamu sopir helikopter ya? Ih, kok tahu sih...” Kalau cewek salihah susah “Kamu tahu gak kenapa bumi bisa berputar? Terus dijawab Wallahu A’lam mas.”</i></p> <p>2. Ustaz Sholeh Mahmoed: menggunakan kalimat aktif. Seperti contoh ketika Jemaah Ustaz Solmed curhat tentang urusan keluarga “<i>pak Ustaz kok saya dibawah melulu tak pernah di atas? Terus saya jawab oh mungkin rodanya lagi di rem tangan (hand rem) kali makanya gak berjalan tuh roda”</i></p> <p>3. Ustaz Subki al-Bughury: menggunakan kalimat aktif. Seperti contoh ketika Ustaz Subki menjadi pendamping jamaah haji dan sedang melaksanakan <i>mabit</i> di musdalifah Ustaz Subki memerintah jamaahnya untuk menyiram wc apabila ada kotoran karena ada jamaah yang kurang paham akan kondisi disana supaya mendapat emas segunung</p>
--	--	--

		<p>namun ada jamaahnya yang justru memerintah balik kepada Ustaz Subki dengan berkata <i>“pak Ustaz, mau pahala gunung emas gak?”</i> lalu dibawa saya kesana dan bilang <i>“ini Ustaz”</i></p> <p>(b) Koherensi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mukti Entut: “penjelas” ketika Mukti melakukan <i>act out</i> saat dirinya mempraktikkan memakai adonan layaknya memakai jilbab itu untuk mengajak para penonton untuk memakai jilbab.</li> <li>2. Ustaz Sholeh Mahmoed: “penjelas” pada <i>bit</i> materi <i>stand up</i> yang disampaikan oleh Ustaz Solmed <i>“Saya kalau sama istri saya selalu bilang sama dia. “Rosulullah itu senang sama suami istri kalau jalan itu gandengan tangan pertama dapat pahala yang kedua dosanya rontok. Alhamdulillah tiap kali ke Mall saya gandeng terus tangan bini saya jadi pahala dapat dan kantong saya yang rontok.”</i>”</li> </ol>
--	--	---

		<p>Menjelaskan bahwa ketika Ustaz Solmed bergandengan tangan dengan istrinya ketika pergi ke Mall tidak hanya Pahala yang rontok tapi dompetnya juga rontok itu menjelaskan bahwa uang Ustaz Solmed habis dipakai berbelanja oleh istrinya.</p> <p>3. Ustaz Subki al-Bughury: “sebab akibat” pada saat Ustaz Subki ditanya kenapa saat berkuliah tidak mengambil jurusan agama dari pada kedokteran, hukum atau ekonomi yang prospek kerjanya lebih luas. Sebab Ustaz Subki percaya bahwa Allah maha adil, akibatnya Ustaz Subki mendapatkan pekerjaan yang lebih luas tidak hanya kantor, kampus, perusahaan, perumahan bahkan sampai ke pemakaman.</p> <p>(c) Kata ganti</p> <p>1. Mukti Entut: kata ganti yang digunakan oleh Mukti dalam materi <i>stand upnya</i> yaitu memanggil Namanya pacarnya Saka yang nama</p>
--	--	--



		<p>panjangnya (Sakaratul Maut). Dan mengganti kata tidak dengan <i>No</i>.</p> <p>2. Ustaz Sholeh Mahmoed: kata ganti yang digunakan oleh Ustaz Solmed dalam materi <i>stand upnya</i> yaitu isteri menjadi bini, kita (komika dan penonton)</p> <p>3. Ustaz Subki al-Bughury: kata ganti yang digunakan oleh Ustaz Subki dalam materi <i>stand upnya</i> yaitu al-mukarrom menjadi <i>al-mukerram</i>, memposisikan diri menjadi <i>positioning</i>, pembuat masalah menjadi <i>troublemaker</i>, (komika dan penonton).</p>
Struktur Mikro	Stilistik (Leksikon)	<p>1. Mukti Entut: pilihan kata yang digunakan yaitu Naik = mengendarai. Digombali = merayu. No = tidak</p> <p>2. Ustaz Sholeh Mahmoed: pilihan kata yang digunakan yaitu Bini = Istri</p> <p>3. Ustaz Subki al-Bughury: pilihan kata yang digunakan yaitu Al mukerram = pelesetan dari mempuntai penyakit keram. Ladenin = melayani. Ente = kamu. Merrem = memjamkan mata</p>

Struktur Mikro	Retoris (Grafis)	1. Mukti Entut: kata-kata yang sering muncul yaitu <i>pacar, gombal, salihah</i> 2. Ustaz Sholeh Mahmoed: kata-kata yang sering muncul yaitu <i>Ustaz, jamaah. bini.</i> 3. Ustaz Subki al-Bughury: <i>Ustaz, jamaah.</i>
-------------------	---------------------	---

\*SW = Struktur Wacana

Berdasarkan model analisis wacana Van Dijk di atas, peneliti dapat membaginya dalam tiga tingkatan sesuai dengan struktur teks Van Dijk yaitu sebagai berikut:

a) Struktur Makro (Tematik)

Struktur makro yaitu makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks. Misalnya:

- 1) Pada penampilan Mukti Entut ketika menceritakan tentang dirinya saat berkuliah di UIN dan mempunyai pacar salihah yang susah digombali seperti yang terdapat dalam deskripsi isi maret *stand upnya* yaitu “eh bapak kamu sopir helikopter ya? Ih, kok tahu sih...”  
*Kalau cewek salihah susah “Kamu tahu gak kenapa bumi bisa berputar? Terus dijawab “Wallahu A’lam mas.”*
- 2) Pada penampilan dari Ustaz Soleh Mahmoed yang menceritakan tentang bagaimana dirinya dalam menjalankan rumah tangga dan juga menjelaskan bagaimana-mana cara menjalakkannya sesuai

dengan ajaran sunah nabi dan syariat islam tetapi penyampaiannya dikemas dengan komedi

- 3) Pada penampilan Ustaz Subki al-Bughury yang menjelaskan tentang sifat-sifat manusia hal itu terbukti ketika beliau menjadi pendamping jamaah haji dan umroh ada saja hal-hal aneh yang dilakukan oleh Jemaah beliau.

b) Superstruktur (Skematik)

Dilihat dari segi superstruktur atau skematik, pada:

- 1) Pada penampilan Mukti Entut memiliki unsur dakwah yaitu dalam materinya yang memperagakan membuat martabak kemudian dijadikan jilbab itu untuk menyampaikan pesan kepada penonton untuk memakai jilbab.
- 2) Pada penampilan dari Ustaz Soleh Mahmood dalam menyampaikan materi juga terdapat unsur dakwah yang menekankan bahwa dalam berumah tangga sebagai suami harus membahagiakan istrinya.
- 3) Pada penampilan Ustaz Subki al-Bughury dalam materinya mengandung unsur dakwah dan juga edukasi hal itu dapat dilihat dari beliau ketika memberikan arahan kepada jemaahnya dalam melakukan ibadah haji dan umroh dengan baik dan benar.

c) Struktur Mikro

Pada *show* dalam *Stand Up Comedy Academy 3 Babak 20 Besar Grup 5* di Indosiar 2017 struktur mikro unsur dakwah terdapat pada seluruh elemen, sedangkan unsur edukasi hanya ada pada elemen maksud, praanggapan, dan koherensi. Untuk elemen leksikon atau

pemilihan kata dan elemen metafora, lebih dominan pada unsur hiburan yaitu menggabungkan kata-kata formal dan nonformal.

Unsur informasi juga terdapat pada struktur mikro elemen detail, sedangkan unsur edukasi terdapat pada elemen maksud dan praanggapan. Elemen leksikon pada penampilan Ustaz Subki al-Bughury terbagi antara unsur edukasi dan unsur dakwah yang terlihat dari pemilihan kata yang digunakan yaitu memadukan kata-kata formal dan nonformal. Pada *show* ini juga terdapat elemen koherensi yang dipakai untuk menghubungkan kata yang berisi unsur dakwah. Untuk struktur mikro (semantik), seluruh elemennya memiliki unsur dakwah. Untuk unsur hiburan ada pada elemen praanggapan dan metafora. seperti penampilan Mukti Entut juga memiliki elemen koherensi atau kata penghubung.

Seluruh elemen di struktur mikro (semantik) mengandung unsur dakwah kecuali elemen maksud. Unsur hiburan juga terdapat pada elemen praanggapan dan metafora. Pada *Stand Up Comedy Academy 3 Babak 20 Besar Grup 5* di Indosiar 2017 ini juga terdapat elemen koherensi atau kata penghubung dalam suatu kalimat.

Salah satu kelebihan *stand up comedy* yang dikorelasikan dengan dakwah adalah cara penyampaiannya yang menggunakan satire. Satire adalah gaya bahasa untuk menyatakan sindiran kepada seseorang atau suatu keadaan. Bahasa satire inilah yang menjadikan dakwah tidak terasa keras karena terdapat komedi. Melalui *stand up comedy*, komik bisa menertawakan dirinya sendiri dan lingkungan masyarakat (ironi).

Para komika juga bisa mewakili kaum pendosa guna menjadikan dirinya contoh dalam menyampaikan kebaikan (sarkasme).

Melihat fenomena *stand up comedy* di Indonesia sekarang ini yang mampu menjadi media alternatif bagi masyarakat untuk menyampaikan dakwah. Kesimpulan yang dapat ditarik dari adanya program *stand up comedy* yaitu dapat mengubah kejenuhan masyarakat akan dakwah-dakwah monoton tanpa diselingi dengan komedi.

Berdasarkan penyebaran informasi dan penyampaian pesan dalam pandangan Islam dengan memperhatikan etika komunikasi, maka wacana dalam program acara *Stand Up Comedy Academy 3 Babak 20 Besar Grup 5* di Indosiar 2017 terdapat pada *Qaulan Masyura* (ucapan yang mudah dimengerti dan dipahami oleh komunikan). Tayangan *stand up comedy* Indonesia identik dengan humor yang menggelitik, penuh dengan dakwah dalam menyampaikan materinya.

Pesan Dakwah yang terdapat dalam *Stand Up Comedy Academy 3 Babak 20 Besar Grup 5* di Indosiar 2017 tema sangat diperlukan dalam suatu program, seperti halnya program *stand up comedy* yang ditayangkan Indosiar. *Stand up comedy* yang tayang sekali sepekan membuat acara tersebut sangat ditunggu-tunggu. Persiapan tema dari tim kreatif Indosiar, dan juga persiapan materi dari para komik.

Berdasarkan analisis wacana Van Dijk, terdapat tema dakwah dalam tayangan program *stand up comedy* Indonesia di Indosiar yaitu sebagai berikut:

- a. Tema yang muncul berkaitan dengan dakwah yaitu “Pacar salihah” pada penampilan Mukti Entut. Dakwah yang dimaksud Mukti yaitu menceritakan kisahnya sewaktu masih berkuliah dan mempunyai pacar yang salihah dan pacarnya tersebut susah untuk digaombali saking salihahnya.
- b. Tema yang muncul berkaitan dengan dakwah yaitu ”problematika keluarga”. pada penampilan Ustaz Sholeh Mahmoed yang menerangkan bahwa dalam berumah tangga pasti ada saja masalah-masalah di dalamnya, hal itu terdapat pada materi yang disampaikan bahwa ada jemaah yang bertanya kepada beliau perihal urusan rumah tangga.
- c. Tema yang muncul berkaitan dengan dakwah yaitu ”macam-macam sifat manusia”. pada penampilan Ustaz Subki al-Bughury yang dalam isi materinya ketika beliau menjadi pendamping jemaah haji dan umroh terdapat macam-macam jemaah yang sifatnya berbeda-beda.

Pewacanaan Dakwah yang Diwacanakan dalam *Stand Up Comedy Academy 3 Babak 20 Besar Grup 5 di Indosiar 2017* Setiap materi yang dibawakan oleh komika memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan materinya bukan hanya suara tapi meliputi mimik wajah, tangan, dan tubuh (*delivery*), tetapi mereka juga menyusun materinya dengan memperhatikan istilah-istilah dalam *stand up comedy*. Dalam kerangka analisis wacana Van Dijk pewacanaan dalam *stand up comedy* cenderung terdapat pada superstruktur (skematik).

Misalnya pada penampilan Mukti Entut yang terdapat pada BAB III halaman 39. Pewacanaan dakwah juga terdapat pada struktur mikro pada elemen detail yang menampilkan informasi dari tujuan materinya. Sedangkan struktur mikro pada elemen retorik yaitu cara seorang komik menekankan dakwah dari materinya misalnya, ekspresi dalam menyampaikan materi yang menjadi bahan dakwahnya. Penuturan berkaitan dengan gaya komunikasi seseorang, maka dari itu gaya komunikasi dari seorang komik dikategorikan dalam (*qaulan balighan*) yang artinya sampai, mengenai sasaran atau mencapai tujuan. Pada dasarnya *stand up comedy* menggunakan kata yang sopan seperti memberi salam kepada penonton dan kata yang ringan (*qaulan masyura*) yang tujuannya untuk menghibur, namun dibalik kata yang menghibur terdapat pesan dakwah di dalamnya.